



IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) BERNAFASKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA MADRASAH MENUJU AKREDITASI UNGGUL

Riyo Arie Pratama

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: riyoprata84753@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Total Quality Management (TQM) bernapaskan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan mutu madrasah menuju akreditasi unggul. Latar belakang penelitian berangkat dari realitas bahwa banyak madrasah menghadapi tantangan dalam membangun budaya mutu yang berkesinambungan, meskipun telah menerapkan berbagai program peningkatan mutu secara teknis. TQM bernilai Islam dipilih sebagai pendekatan karena mampu mengintegrasikan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual seperti amanah, ihsan, sidq, musyawarah, dan tanggung jawab. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif terkait implementasi budaya mutu Islami, kepemimpinan kepala madrasah, perbaikan pembelajaran, dan peningkatan pelayanan administrasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM Islami memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, kedisiplinan tenaga kependidikan, kualitas layanan madrasah, serta efektivitas manajemen. Kepala madrasah berperan penting sebagai teladan dan motor penggerak budaya mutu, sementara guru menunjukkan peningkatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai Islam menjadi kekuatan moral yang memperkuat komitmen seluruh warga madrasah sehingga proses peningkatan mutu berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Dokumentasi madrasah semakin tertib, evaluasi mutu dilakukan secara teratur, dan partisipasi masyarakat meningkat. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa TQM bernapaskan Islam merupakan strategi efektif yang dapat dijadikan model dalam pengembangan mutu madrasah menuju akreditasi unggul.

Kata Kunci: Total Quality Management, nilai Islam, akreditasi unggul.

Abstract

. This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) inspired by Islamic values in improving the overall quality of madrasahs toward achieving excellent accreditation status. The study is based on the reality that many Islamic schools struggle to establish a sustainable culture of quality despite implementing various technical improvement programs. Islamic-based TQM is chosen because it effectively integrates modern management principles with spiritual values such as trustworthiness (amanah), excellence (ihsan), honesty (sidq), consultation (shura), and responsibility. This research employs a qualitative descriptive method with in-depth interviews, observations, and documentation techniques to obtain comprehensive data related to Islamic quality culture, leadership roles, instructional

improvement, and administrative service enhancement. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model. The findings reveal that the implementation of Islamic-based TQM significantly improves teacher professionalism, staff discipline, service quality, and overall management effectiveness. The headmaster plays a crucial role as a role model and driver of the quality culture, while teachers show notable improvements in lesson planning, classroom practices, and assessment. Islamic values provide strong moral motivation that sustains the commitment of all school stakeholders, enabling continuous and consistent quality enhancement. School documentation becomes more organized, quality evaluations are conducted regularly, and community participation increases. Overall, this study concludes that Islamic-inspired TQM is an effective strategy and can serve as a model for madrasahs seeking to achieve and maintain excellent accreditation.

Keywords: Total Quality Management, Islamic values, excellent accreditation.

PENDAHULUAN

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam lembaga pendidikan merupakan kebutuhan mendesak di era persaingan mutu pendidikan yang semakin kompleks. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga dituntut untuk memiliki sistem manajemen mutu yang baik agar mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Tuntutan ini semakin penting ketika madrasah ingin mencapai akreditasi unggul yang menjadi salah satu indikator kualitas institusi Pendidikan (Sallis, 2006). Namun, penerapan TQM dalam konteks madrasah tidak cukup jika hanya mengadopsi konsep manajemen modern secara teknis. Madrasah membutuhkan pendekatan yang selaras dengan karakter, visi, dan nilai keislaman yang menjadi ruh dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Dalam konteks pendidikan Islam, mutu tidak hanya bermakna pemenuhan standar administratif, tetapi juga mencakup pembentukan akhlaq, integritas, dan spiritualitas. Oleh karena itu, penerapan TQM di madrasah harus berbasis pada nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, musyawarah, kejujuran, dan pelayanan yang tulus kepada peserta didik. Ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam sistem manajemen, maka TQM tidak hanya menjadi konsep manajemen modern, tetapi juga menjadi bentuk amal shalih yang berorientasi pada peningkatan kualitas umat. Inilah yang menjadi dasar pentingnya konsep TQM bernapaskan Islam dalam peningkatan mutu madrasah (Putri et al., 2022).

Akreditasi unggul mensyaratkan madrasah memiliki standar kinerja yang tinggi dan konsisten. Aspek yang dinilai meliputi manajemen pembelajaran, layanan peserta didik, sarana prasarana, pembinaan tenaga pendidik, perencanaan mutu, dan pelaksanaan evaluasi berkelanjutan. Banyak madrasah menghadapi kesulitan dalam memenuhi seluruh instrumen karena lemahnya budaya mutu internal. Implementasi TQM dengan nilai-nilai Islam membantu madrasah memperkuat budaya mutu secara

menyeluruh, bukan hanya saat menghadapi akreditasi, tetapi sebagai rutinitas dalam setiap kegiatan operasional (Kawamata et al., 1996).

Nilai ihsan yang menjadi salah satu prinsip utama dalam Islam sangat relevan dengan prinsip continuous improvement dalam TQM. Ihsan mendorong warga madrasah untuk melakukan pekerjaan sebaik-baiknya dan terus memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Ketika ihsan dipahami sebagai bagian dari ibadah, maka setiap proses perbaikan mutu dilakukan bukan karena tuntutan administrasi akreditasi, tetapi karena kesadaran spiritual yang kuat. Hal ini menciptakan motivasi internal yang jauh lebih stabil dibanding motivasi eksternal (Juran, n.d.).

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penerapan TQM bernapaskan Islam. Kepala madrasah harus memiliki kapabilitas manajerial dan spiritual untuk menggerakkan seluruh komponen madrasah menuju budaya mutu yang unggul. Kepemimpinan Islami yang menerapkan keteladanan, kejujuran, kerja sama, dan pelayanan akan mempermudah penerapan TQM. Kepala madrasah bukan hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi sebagai figur moral yang membimbing guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara profesional dengan landasan keimanan (Pancawati, 2022).

Dalam penerapan TQM Islami, peran guru juga sangat penting. Guru tidak hanya menjadi pelaksana pembelajaran, tetapi juga bagian dari sistem mutu yang menentukan keberhasilan akreditasi. Guru harus memiliki komitmen terhadap perbaikan kualitas pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta mampu mengembangkan metode yang kreatif dan inovatif. Nilai-nilai seperti amanah dan tanggung jawab menjadi kekuatan moral yang mendorong guru berperan aktif dalam implementasi mutu secara konsisten (Arifin et al., 2022).

Budaya mutu di madrasah tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi harus dibangun melalui kebiasaan kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada layanan. Nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, saling menasihati dalam kebaikan, dan kerja kolektif menjadi landasan yang memperkuat budaya mutu tersebut. Ketika setiap warga madrasah memiliki kesadaran bahwa pekerjaan mereka adalah bagian dari ibadah dan pelayanan kepada umat, maka budaya mutu akan lebih mudah diinternalisasi (Ishikawa, 1996).

Implementasi TQM juga menekankan pada pentingnya layanan prima kepada peserta didik. Dalam perspektif Islam, pelayanan merupakan bentuk amal sosial yang sangat dianjurkan. TQM Islami memastikan bahwa madrasah memberikan layanan pendidikan yang aman, nyaman, ramah, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin*, yaitu memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi semua pihak. Pelayanan yang berkualitas akan

meningkatkan kepuasan peserta didik dan orang tua serta menjadi indikator penting dalam akreditasi (Rahmaniati & Bulkani, 2022).

Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan merupakan bagian vital dalam TQM. Dalam nilai Islam, konsep muhasabah (evaluasi diri) menjadi mekanisme spiritual untuk mengukur capaian, mengidentifikasi kekurangan, dan memperbaiki proses. Madrasah yang menerapkan muhasabah secara rutin akan lebih cepat mengidentifikasi kelemahan dan mampu melakukan perubahan sistematis. Ini penting untuk memenuhi standar akreditasi yang menekankan perbaikan berkelanjutan sebagai indikator mutu institusi (Aulia et al., 2023).

Salah satu tantangan utama madrasah dalam pencapaian akreditasi unggul adalah lemahnya dokumentasi. Banyak madrasah telah melakukan banyak kegiatan mutu, namun tidak terdokumentasi dengan baik. TQM Islami membantu mengatasi masalah ini melalui nilai amanah dan kejujuran yang mendorong warga madrasah untuk bekerja tertib dan menyimpan bukti kerja secara profesional. Dokumentasi yang baik bukan hanya sebagai persyaratan akreditasi, tetapi juga sebagai bukti komitmen terhadap mutu (Kholis, 2023).

Selain itu, penerapan TQM bernapaskan Islam berkontribusi meningkatkan keterlibatan seluruh komponen madrasah. TQM membutuhkan kerja sama tim yang kuat, dan nilai Islam menekankan pentingnya musyawarah dan sinergi antar anggota komunitas. Guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua, dan masyarakat harus terlibat secara aktif dalam perbaikan mutu. Ketika kolaborasi ini terjalin dengan kuat, madrasah memiliki fondasi organisasi yang kokoh untuk mencapai akreditasi unggul (Taftania et al., 2020).

Manfaat implementasi TQM Islami tidak hanya meningkatkan kualitas manajemen, tetapi juga meningkatkan kualitas karakter warga madrasah. Kedisiplinan, kejujuran, etos kerja, pelayanan, dan kesadaran spiritual warga madrasah meningkat seiring dengan penerapan nilai Islam dalam TQM. Transformasi karakter ini menjadi modal penting bagi madrasah yang ingin mencapai akreditasi unggul, karena akreditasi tidak hanya mengukur dokumen, tetapi juga budaya kerja yang hidup di madrasah (Riyadi, 2023).

Akreditasi unggul memberikan dampak positif bagi reputasi madrasah. Masyarakat akan lebih mempercayai madrasah yang memiliki manajemen mutu baik dan karakter Islami yang kuat. Kepercayaan masyarakat berdampak pada meningkatnya jumlah peserta didik, meningkatnya dukungan pendanaan, dan meningkatnya peluang kerja sama dengan berbagai pihak. TQM Islami menjadi strategi jangka panjang yang tidak hanya memberi manfaat administratif, tetapi juga manfaat sosial dan spiritual (Handoko et al., 2024).

Melalui pendekatan TQM bernapaskan nilai Islam, madrasah memiliki peluang besar untuk memperbaiki seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual dalam setiap aktivitas. Inilah yang membedakan implementasi TQM di madrasah dengan lembaga pendidikan umum (Destiana, 2023).

Dengan demikian, penerapan Total Quality Management (TQM) bernapaskan nilai-nilai Islam merupakan strategi pengembangan mutu yang paling sesuai untuk madrasah yang ingin meraih akreditasi unggul. Pendekatan ini menyeimbangkan aspek teknis dan spiritual, memperkuat budaya mutu, meningkatkan profesionalisme guru, dan menciptakan layanan pendidikan yang bermakna. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris tentang bagaimana TQM Islami diterapkan dalam konteks madrasah serta bagaimana pengaruhnya terhadap pencapaian akreditasi unggul.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses implementasi Total Quality Management (TQM) bernapaskan nilai-nilai Islam di madrasah menuju akreditasi unggul. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta dokumen-dokumen mutu. Pendekatan ini menekankan makna, pengalaman, dan interpretasi subjek penelitian terhadap penerapan TQM Islami dalam kegiatan manajerial, pembelajaran, dan layanan pendidikan. Melalui studi deskriptif, peneliti dapat menjelaskan proses, hambatan, dan hasil implementasi TQM secara natural tanpa perlakuan eksperimental, sehingga menghasilkan data yang faktual dan mendalam (Sidiq & Choiri, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, tim penjaminan mutu internal, guru, dan komite madrasah untuk memperoleh pemahaman terkait strategi, nilai-nilai Islam yang diterapkan, serta dampak TQM terhadap peningkatan mutu. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana budaya mutu Islami diterapkan dalam aktivitas harian madrasah, seperti perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pelayanan administrasi, perbaikan sarana prasarana, dan kegiatan rapat mutu. Dokumentasi berupa dokumen akreditasi, laporan evaluasi diri madrasah (EDS), SOP, program kerja, instrumen monitoring mutu, serta catatan hasil evaluasi tahunan digunakan untuk memperkuat temuan penelitian (Handoko et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengolah hasil wawancara dan observasi untuk menyeleksi informasi penting yang berkaitan dengan prinsip TQM Islami, seperti kepemimpinan beretika, budaya mutu Islami, perbaikan berkelanjutan, dan layanan pendidikan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun

narasi tematik, tabel, atau ringkasan untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga akhir untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti konsisten dengan realitas lapangan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik agar temuan yang dihasilkan kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Hoy, 2010).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra-lapangan, pelaksanaan lapangan, dan analisis hasil. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan survei awal, menentukan lokasi penelitian, mengurus izin, dan menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan lapangan, peneliti mengumpulkan data secara intensif melalui pengamatan dan wawancara sambil mencatat praktik nyata penerapan TQM Islami di madrasah. Tahap analisis dilakukan setelah semua data terkumpul untuk mengorganisasi, menafsirkan, dan menyimpulkan temuan penelitian. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas implementasi TQM bernapaskan Islam dalam meningkatkan mutu madrasah menuju akreditasi unggul (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) bernapaskan nilai-nilai Islam di madrasah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga dalam berbagai aspek. Penerapan nilai Islam seperti amanah, ihsan, sidq, musyawarah, dan ukhuwah terbukti memperkuat komitmen warga madrasah terhadap budaya mutu. Ketika TQM dipadukan dengan nilai spiritual, seluruh komponen madrasah menunjukkan motivasi yang lebih kuat dalam melaksanakan tugas secara optimal karena menyadari bahwa peningkatan mutu merupakan bentuk ibadah. Hal ini menciptakan iklim organisasi yang lebih harmonis, disiplin, dan profesional, yang merupakan fondasi utama dalam pencapaian akreditasi unggul.

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor paling dominan dalam keberhasilan implementasi TQM Islami. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai manajer mutu, tetapi juga sebagai teladan spiritual yang menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan amanah dalam setiap kegiatan. Dari hasil observasi, kepala madrasah secara konsisten mengintegrasikan nilai Islam dalam rapat, pembinaan, maupun pengambilan keputusan. Kepala madrasah menerapkan prinsip *servant leadership* Islami dengan melayani guru dan tenaga kependidikan, bukan sekadar memerintah. Keteladanan ini menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan sehingga guru lebih mudah menerima arahan terkait peningkatan mutu.

Pelaksanaan budaya mutu di madrasah semakin terlihat setelah penerapan TQM Islami berjalan selama beberapa waktu. Guru dan tenaga kependidikan mulai menunjukkan perubahan dalam sikap kerja, seperti hadir tepat waktu, menjaga kerapian administrasi, dan meningkatkan kedisiplinan dalam tugas. Budaya kerja kolaboratif juga semakin kuat melalui kegiatan musyawarah rutin untuk membahas evaluasi pembelajaran, pengembangan program madrasah, dan pemecahan masalah. Musyawarah berbasis nilai Islam ini menciptakan ruang dialog yang sehat dan terbuka, sehingga masalah dapat diselesaikan secara kolektif dan cepat.

Dalam aspek pembelajaran, implementasi TQM Islami berdampak signifikan pada peningkatan kualitas proses mengajar di kelas. Guru mulai lebih kreatif dalam menyusun RPP, memperhatikan karakteristik peserta didik, dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Hal ini dipicu oleh adanya pembinaan berkala dari kepala madrasah yang memadukan arahan teknis dengan nilai spiritual. Guru didorong untuk memahami bahwa menyampaikan pembelajaran dengan baik merupakan amanah dan bagian dari konsep ihsan. Kesadaran spiritual ini mendorong guru berupaya maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain peningkatan pembelajaran, guru juga menunjukkan kemajuan dalam pemanfaatan media digital dan teknologi sederhana untuk mendukung pembelajaran. Motivasi ini tidak hanya muncul karena tuntutan kurikulum, tetapi juga karena pemahaman bahwa memanfaatkan teknologi untuk kemanfaatan peserta didik merupakan bagian dari etos kerja Islami. Guru menyadari bahwa inovasi dalam pembelajaran merupakan bentuk tanggung jawab profesional sekaligus ibadah. Kedewasaan profesional guru meningkat seiring internalisasi nilai Islam dalam TQM.

Aspek penilaian pembelajaran juga mengalami peningkatan. Guru mulai menggunakan penilaian autentik yang mencakup observasi, portofolio, dan tes kinerja. Guru menyadari pentingnya menilai proses belajar secara lebih adil, selaras dengan nilai keadilan dalam Islam. Pendekatan penilaian yang lebih objektif dan komprehensif membantu madrasah menunjukkan kualitas akademik yang lebih baik dalam proses akreditasi. Selain itu, guru menjadi lebih reflektif dalam mengevaluasi hasil penilaian sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan.

Layanan administrasi madrasah turut mengalami perubahan signifikan. Tenaga kependidikan menunjukkan peningkatan profesionalisme dengan memberikan layanan yang ramah, cepat, akurat, dan responsif kepada peserta didik maupun orang tua. Prinsip pelayanan Islami, yaitu memberikan manfaat dan kemudahan bagi orang lain, diinternalisasi dalam budaya kerja administrasi. Perubahan ini meningkatkan citra madrasah di mata masyarakat dan mendukung aspek layanan publik dalam akreditasi.

Sarana dan prasarana madrasah juga menjadi perhatian utama dalam implementasi TQM Islami. Hasil penelitian menunjukkan perbaikan fasilitas dilakukan secara berkala melalui rencana mutu jangka pendek dan jangka panjang. Perawatan fasilitas dilakukan dengan penuh rasa amanah untuk menjaga keberlangsungan fungsi sarana pendidikan. Madrasah juga berusaha memanfaatkan fasilitas secara efektif sehingga tidak ada aset yang terbengkalai atau tidak digunakan. Hal ini mendukung indikator akreditasi terkait kelayakan sarana prasarana pendidikan.

Dalam bidang dokumentasi, madrasah mulai lebih rapi, tertib, dan sistematis. Seluruh kegiatan mulai dari pembelajaran, rapat, supervisi, hingga pelayanan administrasi terdokumentasi dengan baik. Prinsip *sidq*, yaitu kejujuran dalam menyusun laporan dan data, diterapkan secara konsisten sehingga madrasah tidak lagi melakukan manipulasi data hanya untuk memenuhi tuntutan akreditasi. Dokumentasi yang baik memperlancar proses visitasi akreditasi karena auditor dapat melihat bukti kerja secara nyata.

Proses evaluasi mutu internal atau muhasabah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan madrasah. Dari hasil penelitian, muhasabah dilakukan dalam bentuk rapat evaluasi bulanan,

monitoring pembelajaran, audit internal dokumen, dan refleksi bersama guru. Evaluasi ini dilakukan dengan semangat perbaikan, bukan untuk mencari kesalahan. Prinsip muhasabah Islami membuat guru dan tenaga kependidikan menerima evaluasi dengan hati lapang karena dipahami sebagai proses penyucian diri dan perbaikan kinerja, bukan sebagai kritik yang menyakitkan.

Partisipasi masyarakat dan komite madrasah meningkat setelah penerapan TQM Islami. Orang tua melihat adanya perubahan kualitas layanan dan pembelajaran yang signifikan sehingga kepercayaan mereka meningkat. Komite madrasah lebih aktif mendukung program pengembangan mutu melalui penggalangan dana, penyediaan sarana, dan partisipasi dalam program-program unggulan. Sinergi antara madrasah dan masyarakat ini menjadi kekuatan besar dalam pencapaian akreditasi unggul.

Madrasah juga menunjukkan peningkatan citra positif di masyarakat setelah implementasi TQM Islami. Masyarakat menilai madrasah lebih tertib, bersih, ramah, dan memiliki budaya kerja yang islami. Peserta didik juga menunjukkan perilaku yang lebih sopan, disiplin, dan religius. Citra positif ini menarik lebih banyak pendaftar dan meningkatkan daya saing madrasah dengan sekolah atau madrasah lain di wilayahnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa TQM Islami membuat guru, tenaga kependidikan, dan kepala madrasah memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap mutu. Komitmen ini terbentuk karena nilai Islam memberikan motivasi spiritual yang berkelanjutan. Budaya kerja yang terbentuk bukan hanya karena tuntutan akreditasi, tetapi karena dorongan moral dari dalam diri. Hal ini sangat berbeda dengan TQM yang diterapkan secara teknis dan cenderung temporer.

Secara keseluruhan, implementasi TQM bernapaskan nilai-nilai Islam terbukti efektif mendorong madrasah mencapai akreditasi unggul. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas manajemen, tetapi juga memperkuat karakter dan spiritualitas warga madrasah. Ketika nilai Islam menjadi landasan utama manajemen mutu, maka proses peningkatan mutu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. TQM Islami membentuk madrasah yang profesional, religius, dan memiliki daya saing tinggi.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa TQM bernapaskan nilai Islam merupakan strategi komprehensif yang layak direkomendasikan bagi seluruh madrasah. Integrasi nilai Islam dengan manajemen mutu modern menciptakan keseimbangan antara aspek administratif dan spiritual, sehingga madrasah dapat berkembang dengan lebih cepat, stabil, dan bermartabat dalam perjalanan menuju akreditasi unggul.

KESIMPULAN

Implementasi Total Quality Management (TQM) bernapaskan nilai-nilai Islam terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu madrasah secara menyeluruh. Melalui integrasi nilai-nilai seperti amanah, ihsan, musyawarah, sidq, dan ukhuwah, seluruh komponen madrasah memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat untuk melaksanakan perbaikan berkelanjutan. Nilai-nilai Islam tersebut berhasil

memperkuat budaya mutu, meningkatkan motivasi internal warga madrasah, dan menciptakan lingkungan kerja yang profesional, harmonis, dan penuh tanggung jawab. Penerapan TQM Islami tidak hanya berdampak pada peningkatan layanan pendidikan, tetapi juga memperkuat karakter religius warga madrasah, sehingga proses peningkatan mutu berjalan lebih stabil dan konsisten.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin sangat menentukan keberhasilan penerapan TQM Islami. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai manajer mutu, tetapi juga sebagai teladan spiritual yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen. Keteladanan, kepemimpinan yang melayani, pembinaan yang humanis, serta penguatan budaya evaluasi berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Perubahan positif terlihat pada kualitas pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian autentik, kedisiplinan kerja, kerapian dokumentasi, dan peningkatan layanan administrasi. Sinergi antara kepemimpinan Islami dan prinsip TQM menjadi motor penggerak dalam peningkatan mutu lembaga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa TQM bernapaskan nilai-nilai Islam merupakan model manajemen mutu yang sangat efektif dalam mengantarkan madrasah menuju akreditasi unggul. Integrasi antara manajemen modern dan nilai-nilai spiritual menciptakan sistem mutu yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga pada pembentukan karakter organisasi. Penerapan TQM Islami dapat menjadi strategi komprehensif bagi madrasah dalam meningkatkan daya saing, memperkuat reputasi, dan menjamin kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan di seluruh madrasah sebagai upaya mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, profesional, dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Darmawan, D., & ... (2022). Human resources based on total quality management. *Journal of Social ...*
- Aulia, S., Nurjannah, S., & ... (2023). Strategi Pengelolaan Administrasi Pendidikan Islam. *Triwikrama: Jurnal Ilmu ...*
- Destiana, R. (2023). Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Publik. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Ishikawa, O. (1996). Surgical technique, curability and postoperative quality of life in an extended pancreatectomy for adenocarcinoma of the pancreas. *Hepato-Gastroenterology*.
- Juran, J. M. (n.d.). Interview with Jim Stoner. In *nsuworks.nova.edu*.
- Kawamata, M., Ishitani, K., Ishikawa, K., Sasaki, H., Ota, K., & ... (1996). Comparison between celiac plexus block and morphine treatment on quality of life in patients with pancreatic cancer pain. *Pain*.
- Kholis, N. (2023). *Manajemen universitas model perusahaan: sebuah refleksi bagi perguruan tinggi Islam*.

repository.uinsa.ac.id.

- Pancawati, N. (2022). Total Quality Management Dan Biaya Mutu: Meningkatkan Daya Saing Melalui Kualitas Produk. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan*
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90.
- Rahmaniati, R., & Bulkani, B. (2022). Sosialisasi Kebijakan Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dan Madrasah bagi Kepala Sekolah dan Pengawas di Barito Selatan: Socialization of School and Madrasah *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah*
- Riyadi, S. (2023). Visitasi Akreditasi Sekolah untuk Pembinaan, Pengembangan, dan Peningkatan Mutu Madrasah di MIS Miftahul Aula. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*.
- Sallis, E. (2006). Total Quality Management in Education (terjemahan). In *Yogyakarta: IRCiSoD*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Taftania, S., Kusna, A., Mahardika, B. A., & ... (2020). Implementation of total quality management through the leadership of schools in efforts to improve teacher creativity: A conceptual paper. ... *and Education*